

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP RELIGIUSITAS SISWA KELAS IX
JURUSAN PAI DI MAN TEMANGGUNG**



RINGKASAN

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Menempuh Ujian Munaqosah**

Disusun oleh:

HARIS BUDI SANTOSA

NIM: 05410172

**Alamat: RT 02/RW 01 Senet, Purwosari, Wonoboyo, Temanggung, 56266
Nomor Telpon: 085878249821**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/155/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP RELIGIUSITAS SISWA KELAS XI
JURUSAN PAI DI MAN TEMANGGUNG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Haris Budi Santosa

NIM : 05410172


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 16 Mei 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

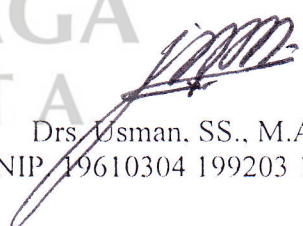

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 27 JUN 2012



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Haris Budi Santosa
NIM : 05410172
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP RELIGIUSITAS SISWA KELAS XI
JURUSAN PAI DI MAN TEMANGGUNG

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 April 2012

Pembimbing


Drs. Radino, M.Ag

NIP.19660904 199403 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : haris Budi Santosa

NIM : 05410172

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 24 April 2012

Yang menyatakan



05410172

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa saja yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(QS. An-Nahl 125)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Nazri Adlani, *Al Quran Terjemah Indonesia*, (Jakarta, Sari Agung), 2007, hal. 421.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

HARIS BUDI SANTOSA. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas XI Jurusan PAI Di MAN Temanggung. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa idealnya siswa kelas XI Jurusan PAI sikap religiusitasnya lebih baik dibandingkan dengan sikap religiusitas siswa Jurusan lain. Sikap religiusitas siswa dikatakan baik jika dalam kegiatan sehari-hari mencerminkan akhlaq yang baik pula. Akhlaq yang baik dapat diperoleh siswa melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendekatan mata pelajaran dan melalui amaliyah sehari-hari yang dilaksanakan di Madrasah dengan cara terus menerus akan berdampak pada pembentukan sikap religiusitas siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif sederhana dengan mengambil guru PAI dan siswa kelas XI Jurusan PAI sebagai sumber memperoleh data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi non partisipan, dokumentasi, serta angket. Analisa data dilakukan dengan deskriptif. Analisa tersebut terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas siswa kelas XI Jurusan PAI melalui berbagai cara antara lain: pendekatan mata pelajaran, amaliyah sehari-hari (doa bersama sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai, Murottal Al-Quran, serta senyum salam dan sapa), mujahadah setiap hari Jumat bagi siswa kelas XII dan kelas X-XI di luar Madrasah, Shalat Jamaah, Jamaah Shalat Jumat di Madrasah, Shalat Dhuha, Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT), pengajian rutin (pengajian rutin keliling di Desa binaan, pengajian rutin bulanan untuk siswa, pengajian rutin bulanan untuk guru), peringatan hari besar agama Islam, Zakat Fitrah, latihan berqurban, sistem kenaikan kelas dan kelulusan dengan nilai afektif minimal B, majalah ORBIT dan buletin Majelis Ta'lim Nahdhotut Thulab, kegiatan kesiswaan yaitu OSIS, kegiatan ekstrakurikuler (Dewan Ambalan atau kepramukaan dan Qiraati Al-Quran).

Sedangkan hasil yang dicapai dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap religiusitas siswa kelas XI jurusan PAI adalah: 25% guru dalam mengajar selalu memasukkan materi keagamaan, 8,1% siswa sudah berada dikelas 10 menit sebelum pelajaran dimulai bahkan belum pernah terlambat untuk mengikuti doa bersama, 64% siswa selalu mengikuti Murottal Al-Quran, 51,3% siswa selalu tersenyum memberikan salam dan berjabat tangan dengan sesama jenis serta saling menyapa, 27% siswa rutin melaksanakan mujahadah, 33% siswa rutin melaksanakan Shalat Jamaah, 98% melaksanakan Shalat Jumat di Madrasah, 38% siswa rutin melaksanakan Shalat Dhuha, 33% siswa rutin mengikuti MABIT, 29% siswa rutin mengikuti pengajian di Desa binaan, 90% siswa rutin mengikuti pengajian bulanan untuk siswa, 79% siswa mengikuti pengajian peringatan hari besar agama Islam, 92% siswa mengumpulkan Zakat Fitrah di Madrasah, 95% siswa mengumpulkan uang untuk latihan berqurban, 95% siswa selalu naik kelas karena nilai afeksinya di atas B, 25% siswa rutin menulis di majalah ORBIT dan buletin Majelis Ta'lim Nahdhotut Thulab, 83% siswa aktif dalam organisasi OSIS, 95% siswa pernah menjadi anggota Dewan Ambalan, 26% siswa rutin mengikuti Qiraati Al-Quran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله نحمده ونستعينه، ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا و من سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له ومن يضلله فلا هادي له، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم تسليما وبارك عليه وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya serta nikmat yang kita rasakan yaitu kesehatan, terutama iman dan takwa. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Yang telah membawa ajaran agama Islam sebagai penuntun dan penerang hidup manusia di dunua menuju akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas XI Jurusan PAI di MAN Temanggung. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Radino, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Uman, SS, M. Ag, selaku Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Madrasah beserta Bapak dan Ibu Guru MAN Temanggung.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dan barokah dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 23 April 2012

Penyusun

Haris Budi Santosa

NIM: 05410172



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAM SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAM ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN TEMANGGUNG.....	28
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MAN Temanggung.....	28
B. Kondisi Fisik MAN Temanggung.....	32
C. Sumber Daya MAN Temanggung.....	34
D. Kurikulum MAN Temanggung.....	45
E. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat.....	47
F. VISI MISI MAN Temanggung.....	48
G. Struktur Organisasi.....	51
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUSITAS SISWA DI MAN TEMANGGUNG.....	52
B. HASIL YANG DICAPAI.....	66
BAB IV : PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	81
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas berasal dari bahasa Latin Religio yang berarti agama, kesalehan jiwa keagamaan. Henken Nopel mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan, tingkah laku keagamaan.¹ Religiusitas merupakan ketaatan seseorang terhadap agama yang dianutnya, religiusitas juga diartikan sebagai ukuran seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak dan ikhlas dalam menjalankan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya, sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keberagamaan.

Religiusitas berkembang semenjak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Dalam proses perkembangan tersebut akan terbentuk semacam sifat, sikap, serta kualitas religiusitas yang akan terekspresikan pada perilaku kehidupan sehari-hari. Disinilah pengaruh Pendidikan Agama Islam untuk membimbing serta mengarahkan tingkah laku dan sikap religiusitas siswa dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Hasil dari proses pendidikan yang baik adalah terbentuknya perkembangan kognitif seseorang yang pada gilirannya berperan mengarahkan perilaku moralnya.

Religiusitas seseorang yang diaplikasikan dalam berbagai dinamika kehidupan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan (*Insanu Al Kamil*). Seseorang dihadapkan pada

¹ Henken Nopel, *Kamus Teologi Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), hal. 268.

supreme being Tuhan Yang Maha Esa. Supremasi yang hendak dicapai bukan saja seseorang lebih mantap dengan agamanya (*having religion*), akan tetapi lebih jauh diharapkan mereka mampu meningkatkan religiusitasnya dalam segala perbuatannya (*being religion*).²

Tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang dapat diketahui dari tingkah laku sehari-hari. Semakin tinggi tingkat religiusitasnya semakin tinggi pula sikap dan perilaku yang mencerminkan religiusitas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas seseorang semakin rendah pula sikap dan perilaku yang mencerminkan sikap religiusitasnya.

Siswa yang religius dapat diketahui dari perilakunya di sekolah maupun di rumah dengan menanyakan kepada orang tua maupun keluarganya. Di sekolah dapat diamati melalui tingkahlakunya yang berbentuk shalat jamaah di Masjid, bagus atau tidaknya dalam membaca Al-Quran, kepedulian dengan sesama, menghormati guru dan menyayangi teman, rela menyisihkan uang saku untuk berinfak, dan masih banyak lagi yang lain.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religiusitas antara lain usaha atau upaya yang dilakukan guru dalam membentuk sikap religiusitas siswa, pengaruh pergaulan dengan lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan di luar keluarga, dan yang sangat berpengaruh adalah teman sejawat karena anak pada usia ini sangat mudah terpengaruh oleh ajakan teman-teman mereka.

Pembentukan sikap religiusitas dimulai sejak anak usia dini dengan cara diberikan pembiasaan mengenai pengenalan tentang agama mulai dari pengenalan tauhid atau ketuhanan, kegiatan keagamaan seperti pengenalan sholat, pengenalan Al-Quran serta tatakrama dalam pergaulan sehari-hari. Hal itu dapat dilakukan dengan cara memberikan

² Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994) hal. 41.

contoh mengenai gerakan sholat, bacaan-bacaannya, membaca iqro serta dengan perkataan yang sopan dan lemah lembut.

Berbada dengan usia dini, pembentukan sikap religiusitas pada usia remaja lebih ditekankan pada pemahaman tentang tauhid, pelaksanaan atau pengamalan sholat, membaca Al-Quran secara keseluruhan, penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta cara memilih teman yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Pada usia SLTA, seharusnya anak sudah mampu mengetahui dan memahami tentang ketuhanan atau tauhid yang diperoleh dari pemahaman tentang ciptaan Tuhan baik yang berupa makhluk hidup seperti manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda mati seperti penciptaan bumi, langit, air, udara, batu dan tatasurya yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Pada usia ini harus menjalankan ibadah sholat dengan kesadaran sendiri tanpa disuruh, serta mengetahui makna sholat itu sendiri, mampu membaca Al-Quran keseluruhan dengan baik dan benar dari segi tajwid bahkan sampai pemahaman tentang arti dan maksud ayat tersebut.³

Tetapi kenyataannya banyak siswa MAN Temanggung yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik, belum menjalankan Shalat jika tidak diperintah dan masih banyak lagi kekurangan yang lain.⁴ Siswa juga banyak yang di rumah dan di Madrasah memperlihatkan perilaku keberagamaan yang baik, tetapi di luar rumah dan di luar sekolah memperlihatkan perilaku yang kurang baik dilihat dari segi religiusitas seperti merokok, *tongkrong* atau berkumpul dan bergerombol di sekitar terminal.⁵ Hal ini dikarenakan karena perbedaan asal sekolah siswa, ada yang berasal dari MTS maupun dari SLTP umum dan

³ Wawancara dengan Anang Taufik Ghufron Kepala Madrasah tanggal 28 April 2011

⁴ *Ibid*

⁵ Pengamatan peneliti tanggal 26 April 2011

perbedaan kultur masyarakat siswa yang berasal dari kalangan pesantren maupun yang berasal dari kalangan bukan pesantren.⁶

Pembentukan sikap religiusitas pada anak usia SLTA salah satunya adalah dengan cara memberikan materi yang berkaitan dengan keagamaan, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di Madrasah seperti membaca Al-Quran setiap hari, membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, karyawan dan siswa lain, khusus untuk berjabat tangan dilakukan hanya dengan sesama jenis.

Kalangan ahli psikologi agama dan para agamawan berpendapat bahwa agama dapat berperan untuk membina dan mempersiapkan mental manusia agar secara kreatif dan aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan berupa guncangan/gejolak dan ketegangan psikis.⁷ Zakiah Daradjat menjelaskan, dalam pengalamannya remaja/siswa yang oleh orangtua atau gurunya dianggap nakal menyatakan bahwa sebagian besar mereka adalah berasal dari keluarga yang kurang mengindahkan ajaran agama dan tidak memperhatikan pendidikan agama bagi anak-anaknya.⁸ Hal ini semakin menunjukkan adanya perbedaan moral antara orang yang mapan keberagamaan dengan yang kurang mapan.

Oleh karena itu, guru harus berupaya dengan sungguh-sungguh, untuk membentuk sikap religiusitas siswa tersebut. Pembentukan sikap religiusitas harus terbentuk sedini mungkin sejak anak tersebut masih dalam taraf pendidikan. Ini diperlukan agar mereka mempunyai sikap religiusitas yang bagus terhadap agama dan ritual-ritual keagamaan yang diharapkan akan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya kelak.

⁶ Wawancara dengan Fiqhiyah Guru Al-Quan Hadits tanggal 28 April 2011

⁷ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.127

⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*(Bulan Bintang, 1999) hal. 132

MAN Temanggung sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tingkat menengah yang bercirikan Islam berupaya untuk mewujudkan tujuan membentuk sikap religiusitas siswa, sehingga jika kembali pada masyarakat semula di mana dia tinggal, mereka akan terbiasa menjalankan kewajiban dalam beragama tanpa merasa terpaksa. Karena MAN Temanggung memformulasikan kurikulum umum 60% dan pelajaran pelajaran Agama Islam 40% sehingga hampir setiap hari ada jam mata pelajaran Agama Islam.

Di sinilah tugas guru dalam membentuk dan mengembangkan sikap religiusitas siswa, sehingga akan terbentuk sikap religiusitas siswa yang bebas dalam memperoleh pembelajaran Agama Islam, tetapi mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi, serta mempunyai religiusitas yang mantap dan, kaffah.

Setelah melakukan penelitian awal, keadaan siswa di MAN Temanggung antara lain:

1. Banyak dijumpai siswa baru yang masuk di sekolah tersebut kurang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
2. Siswa belum menjalankan sholat tepat waktu, bahkan terkadang sholat terkadang tidak.
3. Siswa belum mampu melakukan ceramah keagamaan maupun melakukan hutbah, baik hutbah Jumah maupun hutbah Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha maupun pidato keagamaan yang dilakukan dalam peringatan hari besar agama Islam.
4. Dalam mengikuti sholat jumah, banyak yang kurang hikmah dalam mendengarkan hutbah jumah yang dapat dilihat pada pelaksanaan sholat jumah di Madrasah.

5. Dalam mengikuti tadarus Al-Quran atau surat-surat pendek setiap pagi sebelum pelajaran dimulai banyak dijumpai beberapa siswa yang kurang memperhatikan, bahkan tidak ikut membaca.
6. Dalam mengikuti hafalan surat-surat yang berhubungan dengan mata pelajaran, banyak siswa yang kurang mampu menghafal surat-surat tersebut.⁹

Keadaan siswa di Madrasah tersebut terjadi karena perbedaan kultur masyarakat siswa dan perbedaan kultur masyarakat di sekitar Madrasah. Kultur masyarakat yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan pada tingkah laku, cara melaksanakan ibadah, dan tingkat religiusitas siswa. Selain perbedaan kultur masyarakat juga disebabkan oleh asal sekolah sebelum mereka masuk di MAN Temanggung, yaitu ada yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah dan ada juga yang berasal dari SLTP.

Dari paparan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu:

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana rencana guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan upaya membentuk sikap religiusitas siswa kelas XI Jurusan PAI di MAN Temanggung?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap religiusitas siswa kelas XI jurusan PAI di MAN Temanggung?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap religiusitas siswa kelas XI di MAN Temanggung?

⁹Wawancara dengan Anang Taufik Gufron Kepala Madrasah dan Guru Al-Quran Hadits Tanggal 28 April 2011

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui rencana guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan upaya membentuk sikap religiusitas siswa kelas XI Jurusan PAI di MAN Temanggung.
- b. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap religiusitas siswa kelas XI jurusan PAI di MAN Temanggung.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam membentuk sikap religiusitas siswa kelas XI jurusan PAI di MAN Temanggung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menjadi khasanah literatur keilmuan Pendidikan Agama Islam bagi akademik dan pendidik pada setiap jenjang pendidikan khususnya MAN Temanggung.
- b. Menjadi penelitian awal dan diharapkan akan ada lagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa yang diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Dari pencarian dan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang kiranya hampir sama dengan tema penulis, tetapi berbeda dalam metode, lokasi, subjek penelitian, pendekatan maupun hasil penelitian.

Sekripsi tersebut antara lain:

1. Skripsi berjudul “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan religiusitas Siswa Kelas Lima (V) Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama (MINU) Desa Galong Kecamatan Mejobo Kudus Jawa Tengah*”.¹⁰ Hasil penelitiannya adalah upaya yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu upaya formal dan nonforal. Upaya formal dilaksanakan dengan persiapan pembelajaran akidah Akhlaq (materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran). Sedangkan upaya nonformal dilaksanakan dengan kegiatan Shalat Berjamaah, kegiatan infaq bersama, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), mujahadah dan pesantren kilat.
2. Skripsi yang berjudul “*Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Keagamaan Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten*”.¹¹ Penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.

Kerjasama yang dilakukan antara lain dengan cara guru dan orang tua siswa menjalin komunikasi untuk menanyakan kegiatan siswa di rumah sudah sesuai dengan yang diajarkan di sekolah atau belum, guru memberikan buku kegiatan sehari-hari yang diisi oleh siswa yang dipandu dan ditandatangani oleh orang tua, diadakan pertemuan rutin satu bulan satu kali antara guru dan orang tua siswa, pemberian materi keagamaan dan praktek ibadah di sekolah.

¹⁰ Ja'fari Muhlis, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan religiusitas Siswa Kelas Lima (V) Madrasah Ibtidaiyah (MINU) Nurul Huda Desa Galong Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Jawa Tengah", *Skripsi*, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

¹¹ Sumini, "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Keagamaan Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam terpadu Mutiara Hati Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

3. Skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah I Klaten*”.¹² Penelitian ini menjelaskan tentang perilaku yang menyimpang adalah tawuran pelajar, merokok di lingkungan sekolah, membolos dan menonton film porno. Faktor penyebabnya adalah faktor intern yaitu: bakat yang mempengaruhi tempramen seseorang menjadi pemarah dan hiper aktif, karena kecacatan tubuh yang menyebabkan sensitif, dan ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan faktor eksternnya adalah: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pengaruh media massa.

Sedangkan upaya yang dilakukan yaitu: metode pendekatan personal dengan cara guru mendekati siswa yang bermasalah, metode *Shock Therapy* yaitu metode penyembuhan secara eksidental atau spontanistik, metode praktek agama dengan bekerjasama dengan guru lain atau OSIS mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa religi yang berupa sarasehan yang dilaksanakan di Masjid setiap minggunya, metode hukuman *pedagogis* dengan memberikan hukuman baik fisik maupun nonfisik yang bertujuan untuk mendidik.

Yang membedakan skripsi ini dengan skripsi yang lain adalah dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana perencanaan, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap religiusitas siswa kelas XI jurusan PAI di MAN Temanggung dan hasil yang dicapai, yang penulis kira belum dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu.

¹² Taufiq Nahar Jami'ah, “Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah I Klaten”, *Kripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

E. Landasan Teori

1. Upaya

a. Definisi Upaya

Menurut bahasa upaya adalah ikhtiar; usaha; daya; upaya. Sedang menurut istilah upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menggali dan mengerahkan potensi diri berupa tenaga, pikiran, perasaan untuk melakukan pekerjaan tertentu demi mencapai tujuan.¹³ Tetapi dalam hal ini upaya yaitu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, biaya pikiran untuk mencapai suatu maksud.¹⁴ Sedangkan yang dimaksud upaya dalam penulisan ini adalah usaha secara sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh potensi berupa tenaga, pikiran, biaya, dan waktu untuk terlaksananya suatu pekerjaan demi tercapainya tujuan. Tujuan mustahil akan tercapai tanpa adanya upaya yang dilakukan oleh seseorang atau instansi yang mempunyai tujuan.

Upaya yang dilaksanakan guru dapat dibagi dalam dua situasi, yaitu situasi formal dan informal.¹⁵ Dalam situasi formal atau di dalam lingkungan sekolah yaitu ketika guru bertatap muka secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus sanggup menunjukkan kewibawaannya atau otoritasnya. Artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan siswa, tetapi guru juga tidak boleh terlalu otoriter. Guru juga harus mempunyai kepedulian terhadap kemauan dan keadaan psikologi siswa, sehingga guru harus tahu

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 190

¹⁴ Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer lengkap Dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2005), hal.170.

¹⁵ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.8

pendekatan apa yang harus dilakukan untuk mengendalikan siswa yang kurang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sedangkan dalam situasi informal seorang guru harus dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial misalnya pada waktu rekreasi, olah raga dan kegiatan semacamnya di luar kelas. Hal ini bertujuan agar suasana di luar kelas seorang guru sebisa mungkin bersikap akrab dengan siswa tetapi tetap menjaga kewibawaan dan kapasitasnya sebagai seorang guru.

b. Langkah-langkah upaya

Dalam upaya pembentukan sikap ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu:

- 1.) Perencanaan yaitu mempersiapkan langkah-langkah yang menyangkut kapan waktu pelaksanaan, materi, metode, tujuan dan faktor lain yang dapat menunjang kelancaran upaya yang dimaksud.
- 2.) Menyusun peta kekuatan atau potensi, yang dimaksud adalah menyusun kekuatan atau potensi internal dan kekuatan atau potensi eksternal. Kekuatan atau potensi internal yang dimaksud adalah potensi yang berada di lingkungan Madrasah yaitu keadaan siswa, keadaan guru dan fasilitas penunjang upaya yang tersedia di Madrasah. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar lingkungan Madrasah yaitu kultur masyarakat di mana siswa tinggal termasuk perbedaan keagamaan, perbedaan asal sekolah siswa yaitu SLTP umum atau MTS, perbedaan pekerjaan orang tua, perbedaan perhatian orang tua terhadap sikap dan tingkahlaku siswa di rumah dan perbedaan kultur masyarakat disekitar siswa dengan kultur masyarakat di sekitar Madrasah.

- 3.) Mengorganisasikan atau memilah-milah potensi atau kekuatan yang tersedia.
Mengorganisasikan atau memilah potensi yang dimaksud adalah membagi potensi tersebut berdasarkan karakter dan jenisnya. Termasuk yang dipilah adalah potensi internal dan potensi eksternal.
- 4.) Melaksanakan upaya tersebut yang disesuaikan dengan perencanaan semula tanpa mengabaikan peta kekuatan yang sudah ditentukan dan mengorganisasikan atau memilah peta kekuatan. Dalam melaksanakan upaya, keadaan atau kemampuan siswa juga harus diperhatikan.
- 5.) Setelah membuat perencanaan, menyusun peta kekuatan atau potensi, serta memilah peta kekuatan tersebut dan melaksanakannya, hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengevaluasi atau menilai hasil pelaksanaan upaya tersebut apakah sudah sesuai dengan perencanaan semula atau belum. Jika belum sesuai dengan harapan, maka dapat dikaji atau dipelajari kekurangan dari upaya tersebut¹⁶

c. Komponen untuk mencapai upaya

Komponen untuk mencapai upaya adalah hal yang dibutuhkan agar upaya tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan semula.¹⁷ Komponen tersebut adalah:

1.) Tujuan

Tujuan adalah hasil akhir yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan semula setelah semua komponen upaya terpenuhi. Dalam menentukan tujuan harus disesuaikan dengan upaya yang dilaksanakan.

¹⁶ Suisyanto dkk, *Manual Kerja Perubahan Sosial Untuk Pemula*, (Yogyakarta:PT. LKiS pelangi Aksara), 2007, hal.29.

¹⁷ *Ibid*, hal.33

2.) Guru

Guru merupakan komponen tercapainya upaya, karena guru sebagai orang yang mempunyai upaya tersebut sekaligus sebagai pelakunya. Sebagai pelaksana sebuah upaya, keadaan guru harus disesuaikan antara kemampuan guru dengan upaya yang harus dilaksanakannya. Karena jika seorang guru dipaksa melaksanakan upaya tersebut tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan guru, upaya tersebut tidak akan terlaksana sesuai dengan tujuan semula dan guru yang bersangkutan akan merasa terpaksa.

3.) Siswa

Selain guru siswa juga menjadi subjek karena siswa adalah yang diupayakan atau merupakan sesuatu yang akan diukur dan dinilai, dalam hal ini adalah sikap religiusitasnya. Dalam menentukan upaya yang akan dilaksanakan, agar tujuan semula dapat terlaksana dengan baik, maka keadaan siswa harus diperhatikan, termasuk perbedaan kultur siswa, perbedaan keagamaan siswa, perbedaan asal sekolah siswa, dan perbedaan kultur masyarakat di mana siswa tinggal dengan masyarakat di sekitar Madrasah.

4.) Materi

Materi merupakan hal yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai upaya yang dilaksanakan. Dalam menentukan materi yang akan digunakan, harus memperhatikan tujuan semula, kemampuan guru dan perbedaan tingkat religiusitas siswa. Hal ini perlu diperhatikan agar upaya tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan.

5.) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan alat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa berhubungan dengan materi yang telah disampaikan guru. Jika sumber belajar tidak tersedia, tentu saja upaya yang dilaksanakan tidak akan sesuai dengan tujuan semula, hal ini disebabkan karena pengetahuan siswa relatif kurang.

6.) Metode

Metode adalah cara pelaksanaan upaya tersebut dan merupakan hal yang tidak boleh dilupakan jika upaya akan terlaksana dan mencapai hasil sesuai dengan harapan. Dalam menentukan metode harus memperhatikan materi dan alokasi waktu agar dapat disesuaikan antara materi dengan metode.

7.) Sarana prasarana

Sarana prasarana adalah penunjang pelaksanaan upaya. Sarana prasarana yang dimaksud adalah tersedianya perpustakaan sebagai penunjang untuk memperoleh sumber belajar, tersedianya Mushola atau Masjid di Madrasah dan ruang kelas yang memenuhi kriteria sebagai tempat pelaksanaan upaya. Keberadaan sarana prasarana menjadi penting karena dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan upaya. Jika sarana prasarana tidak tersedia tentu saja akan menghambat pelaksanaan upaya tersebut.¹⁸

2. Sikap Religiusitas

Louis Thurstone mendefinisikan sikap sebagai “jumlah seluruh kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, prapemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal khusus”. Tetapi pada tahun 1931 secara

¹⁸ *Ibid*, hal. 40

sederhana dia mendefinisikan, “Sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologis”. Dapat dinyatakan kembali dalam setiap cara berikut ini.¹⁹

a. Sikap religiusitas adalah:

Pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis yang berhubungan dengan keagamaan. Ahli psikologi dan ahli sosiologi yang mengungkapkan pandangannya tentang teori religiusitas adalah Glock&trak. Sebagaimana dikutip oleh Djamaludin Ancok ada lima dimensi keberagamaan yaitu:

- 1.)Dimensi keyakinan adalah dimensi yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut, dalam hal ini pandangan dan doktrin agama Islam, dan menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan atau iman seorang muslim.
- 2.)Dimensi praktek agama yaitu dimensi yang mencakup perilaku pemujaan atau ritual dan ketaatan. Jika dikaitkan dengan Islam, maka dimensi ini menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf, dan lain-lain.
- 3.)Dimensi pengalaman yaitu dimensi yang berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, walaupun tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai keyakinan

¹⁹ Louis Thurstone dalam buku Daniel J. Muller, *Mungukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi*, Penerjemah Eddy Soewardi Kartawidjaja, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), hal. 3.

terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural atau tuhan. Jika dikaitkan dengan Islam, maka dimensi ini menyangkut tingkatan perilaku yang termotivasi oleh ajaran-ajaran Islam, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.

- 4.) Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci dan tradisi yang ada pada ajaran agama yang dianut.
- 5.) Dimensi pengamalan atau konsekwensi. Dimensi ini berbeda dengan dimensi-dimensi sebelumnya. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek ibadah, pengamalan, dan pengetahuan seseorang. Jika semua dimensi di atas telah dilaksanakan diharapkan pengamalan terhadap ajaran agama akan semakin bagus.²⁰

Dapat dikatakan bahwa sikap religiusitas adalah kecenderungan, perasaan, kecurigaan dan prasangka, pemahaman, rasa, ancaman dan keyakinan, suka atau tidak suka, terhadap suatu objek yang berhubungan dengan keagamaan. Contoh:

1. Mempunyai rasa iman atau percaya kepada Allah, Malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab-kitab Allah, hari Qiyamat, serta qada dan qadar Allah.
2. Menjalankan shalat dengan rajin dan khusyu', suka membaca Al-Quran, puasa, zakat, haji, dan ibadah lainnya.

²⁰ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori suroso, *Psikologi Islam solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 76.

3. Setelah melaksanakan ibadah shalat, mampu menghindari sifat keji dan mungkar.
4. Senantiasa berusaha mencari ilmu khususnya yang berhubungan dengan ritual keagamaan atau ibadah.
5. Setelah mencari ilmu tentang ritual keagamaan atau ibadah, akan berusaha mengamalkan ilmu tersebut dalam melaksanakan ibadah.²¹

b. Struktur sikap religiusitas

Struktur sikap religiusitas terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

1). Komponen kognitif (*cognitive*)

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap atau pengetahuan pemilik sikap. Tentu saja kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Terkadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai obyek yang dihadapi, dan memerlukan kepercayaan terhadap objek tersebut.

Contoh Orang yang pengetahuan agamanya lebih banyak akan diikuti pengamalan ajaran agamanya lebih baik pula.

2). Komponen afektif (*affective*)

Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap obyek sikap dan menyangkut masalah emosi. Contoh Ketika ketahuan berbohong kelihatan takut

²¹ Wawancara dengan Anang Taufik Ghufro guru Al-Quran Hadits, dan Fikih guru Fikih Tanggal 28 April 2011

dan malu, ketika mampu menolong orang lain kelihatan bahagia, ketika tidak menjalankan salat dan melakukan dosa kelihatan menyesal dan segera bertaubat.

3). Komponen konatif (*conative*)

Komponen konatif atau lebih dikenal dengan istilah perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.²² Contohnya adalah menjalankan shalat setelah mendengar azan, menjalankan puasa ketika bulan Ramadhan telah tiba, bersedekah untuk mensucikan harta, mendengarkan ketika khutbah dibaca, membaca Al-Quran.

c. Teori Pembentukan Sikap Religiusitas

Sikap religiusitas adalah faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Walaupun demikian sikap religiusitas mempunyai beberapa perbedaan dengan pendorong-pendorong lain yang ada pada diri manusia. Oleh karena itu untuk membedakan sikap religiusitas dengan pendorong-pendorong yang lain, ada beberapa ciri atau sifat dari sikap tersebut. Ciri-cirinya antara lain:

1). Sikap religiusitas tidak dibawa sejak lahir

Ini berarti bahwa manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap suatu objek. Karena sikap tidak dibawa sejak lahir, ini berarti bahwa sikap terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena sikap itu terbentuk atau dibentuk.

²² Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 24.

- 2). Sikap religiusitas dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga bisa tertuju pada sekumpulan objek-objek

Bila seseorang mempunyai sikap religiusitas yang negatif pada suatu kegiatan keagamaan, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap religiusitas yang negatif pula pada keseluruhan kegiatan keagamaan tersebut.

- 3). Sikap religiusitas itu bisa berlangsung lama atau sebentar

Jika sesuatu sikap religiusitas telah terbentuk dan telah merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap religiusitas itu akan sulit berubah, dan walaupun dapat berubah akan memakan waktu yang relatif lama. Tetapi sebaliknya akan mudah berubah jika belum terbentuk dan tidak merupakan nilai dalam kehidupan seseorang.

- 4). Sikap religiusitas itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Ini berarti sikap religiusitas terhadap suatu objek tertentu selalu akan diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) tetapi juga dapat bersifat negatif (yang tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut. Disamping itu sikap religiusitas juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap religiusitas itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek agama yang dihadapinya.

5). Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

Oleh karena itu sikap selalu dibentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan objek tertentu, akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.²³

d. Pembentukan Sikap Religiusitas

Sikap religiusitas terbentuk dari adanya interaksi sosial dalam beragama yang dialami oleh individu. Interaksi sosial dalam beragama mengandung lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dalam beragama dan hubungan antar suatu kegiatan agama sebagai keseluruhan kegiatan keagamaan.²⁴

Dalam interaksi sosial keagamaan, individu bereaksi dengan objek sikap religiusitas, dalam hal ini adalah lingkungan yang dapat membentuk pola sikap religiusitas tertentu sesuai dengan berbagai objek psikologi agama yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan adalah:

1). Pengalaman Pribadi.

Apa yang telah dan sedang dialami seseorang membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial.

²³ Bimo walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal.114.

²⁴ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori...*,hal.26.

2). Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Orang lain yang berada di sekitar individu merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikapnya. Di antara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain-lain.

3). Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan di mana seorang individu hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikapnya.

4). Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan yang paling mutakhir seperti internet mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

5). Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6). Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan

yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan suatu bentuk mekanisme pertahanan ego.²⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶ Serta bersifat kuantitatif untuk menunjukkan hasil yang dicapai dalam pembentukan sikap religiusitas siswa kelas XI Jurusan PAI di MAN Temanggung.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi agama yaitu pendekatan yang mendasarkan pada sejumlah kekuatan psikologis meliputi: kebutuhan, emosi, minat, sikap keinginan, kesediaan, bakat-bakat, dan kecakapan akal (intelektuil).²⁷ Karena ruang lingkup penelitian ini pada aspek psikologi agama.

3. Subjek Penelitian

Sebelum memperoleh data yang dapat memberikan informasi secara ilmiah, penulis memilih beberapa subjek penelitian antara lain:

- a. Guru Pendidikan agama Islam, karena yang menjadi sasaran adalah pembentukan sikap religiusitas siswa, maka guru agama menjadi subjek penelitian.

²⁵ *Ibid...*hal. 27

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

- b. Siswa kelas XI jurusan PAI, karena Jurusan PAI hanya ada pada kelas XI dan XII. Karena jika melakukan penelitian pada siswa kelas XII tidak diperbolehkan, karena mereka dalam waktu singkat akan melaksanakan ujian nasional. Dan penelitian ini merupakan penelitian sampel sebagai bagian dari populasi.²⁸ Karena siswa kelas XI Jurusan PAI merupakan sampel dari populasi siswa MAN Temanggung seluruhnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini guna mempermudah memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan yang diperlukan dalam penelitian, maka digunakan beberapa metode yang mendukung antara lain:

a. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya kontak langsung tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.²⁹

Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur, dimana semua pertanyaan yang akan diajukan telah disusun secara cermat dan teliti sebelum wawancara dilakukan. Ini bertujuan untuk membuat tujuan penelitian lebih jelas dan dan berpusat pada hal-hal yang telah ditentukan sebelumnya sehingga tidak ada kekhawatiran bahwa wawancara akan melenceng dan menyimpang dari tujuan, serta

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.117

²⁹ . Nurul Zuriah, *Metode Penelitian sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 179.

jawaban lebih mudah dicatat dan diberi tanda sehingga lebih mudah dalam pengolahan data.³⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data apa saja upaya yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan apa saja kendala yang dihadapi serta hasil yang dicapai dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan cara observasi nonpartisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan cara observer (peneliti) tidak ikut ambil bagian atau tidak melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Metode ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau mengamati bagaimana pelaksanaan upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas siswa kelas XI Jurusan Pendidikan Agama Islam. Misalnya mengamati shalat jamaah, murottal Al-Quran dan lain-lain.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, majalah, peraturan dan tata tertib, catatan harian, foto, dan sebagainya.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Madrasah yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdiri dan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008, hal. 140.

³¹ *ibid*, hal. 140.

³² *Ibid.*, hal. 149.

perkembangannya, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan keadaan guru karyawan dan siswa.

d. Metode Angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner atau angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data.³³ Metode angket dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada subyek penelitian, diantaranya untuk mengungkap data-data yang berkaitan dengan tingkat religiusitas dan kedisiplinan responden. Angket yang digunakan adalah angket skala, digunakannya metode ini mengingat cara inilah yang dipandang efektif dan mudah mengingat subyek penelitian adalah pelajar.

5. Metode analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan.

Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah-langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan *koding*. Misalnya, penandasan sumber saat satuan seperti catatan lapangan, dokumen, laporan dan yang

³³ *Ibid...*, hal.229.

sejenisnya. Tahap akhir adalah memeriksa keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara.³⁴

Sedangkan analisa data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian.

Serta analisis data kuantitatif guna memperoleh mengenai hasil yang dicapai dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap religiusitas siswa kelas XI jurusan PAI di MAN Temanggung yang akan dianalisa dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan formula penghitungan:³⁷

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal. 247.

³⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif*... , hal.16

³⁶ *Ibid.* hal.17.

³⁷ Anas Sudijono, *Statistik pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1996), hal. 40

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= presentase angket yang dicari

f = Frekuensi jawaban yang dipilih

N = Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian

G. Sistematika pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab. Sebelum bab pertama penulis susun terlebih dahulu penulis mencantumkan halaman judul, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman pengantar, daftar isi, dan daftar table. Pembahasan selanjutnya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisilatar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian yang berisi: jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, pendekatan penelitian yaitu pendekatan psikologi agama, subyek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas II jurusan pendidikan Agama islam, metode pengumpulan data yaitu wawancara atau interview terstruktur, metode observasi, dan metode dokumentasi, metode analisis data yaitu anlisis deskriptif.

Bab II berisi tentang gambaran umum sekolah yang membahas letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan peserta didik, struktur organisasi, dan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Bab III berisi tentang pembahasan yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa, kendala yang dihadapi serta hasil yang dicapai. Sebelum mambahas hal tersebut, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian sikap, struktur

sikap, teori pembentukan sikap, dan pengertian religiusitas. Setelah itu baru membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa MAN Temanggung, kendala yang dihadapi serta hasil yang dicapai.

Bab IV berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan hasil keseluruhan penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Dalam bagian ahir penelitian ini dicantumkan juga daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Kerangka Skripsi

BAB I: Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II: Gambaran Umum MAN Temanggung

- A. Letak Geografis
- B. Sejarah Singkat Berdiri dan perkembangan Madrasah
- C. Visi dan Misi
- D. Struktur Organisasi
- E. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan
- F. Sarana dan Prasarana

BAB III: Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap religiusitas siswa di man temanggung

A. Upaya yang telah dilaksanakan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa

B. Hasil yang dicapai

BAB IV: Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

C. Kata Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab III, maka dapat diambil keputusan bahwa:

1. Perencanaan untuk melaksanakan upaya adalah setiap hari guru harus memasukkan materi keagamaan dengan tujuan untuk membentuk sikap religiusitas siswa kelas XI Jurusan PAI dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam bidang keagamaan, amaliyah sehari-hari dalam rencana akan dilaksanakan setiap hari dengan tujuan untuk membiasakan siswa untuk melakukan doa dan membaca ayat Al-Quran serta bersikap ramah kepada semua orang, Mujahadah direncanakan dilaksanakan setiap hari Jumat setelah pulang sekolah bagi kelas XII dan bagi kelas X dan XI dilaksanakan diluar madrasah dengan tujuan membiasakan siswa melaksanakan mujahadah, Shalat jamaah Zuhur yang rencananya akan dilaksanakan setiap hari setelah masuk waktu Shalat Zuhur pada istirahat kedua dengan tujuan membiasakan siswa melaksanakan Shalat jamaah, Shalat Jamaah di Madrasah rencananya dilaksanakan setiap hari Jumat dengan melibatkan siswa sebagai Muazin dengan tujuan untuk melatih keberanian siswa mengumandangkan Azan, Shalat Dhuha yang direncanakan dilaksanakan setiap hari pada waktu istirahat pertama dengan tujuan agar pelajaran yang diberikan dapat diterima siswa, MABIT rencananya dilaksanakan pada malam Ahad setiap ahir bulan dengan tujuan menjadi bekal siswa pada saat melaksanakan praktik lapangan di Desa binaan, pengajian rutin di Desa binaan direncanakan setiap hari

Jumat setelah pulang sekolah pada minggu keempat setiap bulan dengan tujuan untuk membendung Kristenisasi di daerah tersebut, pengajian rutin bulanan untuk siswa rencananya akan dilaksanakan pada hari Jumat minggu kedua dengan tujuan menambah pengetahuan siswa tentang agama, pengajian rutin bulanan untuk guru rencananya akan dilaksanakan pada minggu ketiga setiap bulan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan guru mengenai agama, Zakat Fitrah rencananya akan dikumpulkan pada minggu kedua pada bulan Ramadhan dengan tujuan untuk membiasakan siswa mempunyai kepedulian terhadap sesama dengan mengeluarkan Zakat, latihan berqurban rencananya akan dilaksanakan sekitar tanggal 10-13 setiap bulan Zulhijah dengan tujuan membiasakan siswa bersyukur dengan cara berqurban, rencananya sistem kenaikan kelas dan kelulusan dengan nilai afektif minimal B, siswa yang ilainafaektifnya kurang dari b dinyatakan tidak naik kelas atau tidak lulus dengan tujuan agar siswa mempunyai nilai afektif yang baik, Majalah Orbit dan Buletin Majelis Ta'lim Nahdotut Thullab rencananya akan terbit setiap bulan satu kali dengan tujuan menumbuhkembangkan minat siswa dalam hal menulis, kegiatan kesiswaan OSIS rencananya melaksanakan pertemuan rutin setiap bulan dan setiap bulan menerbitkan Majalah dengan tujuan OSIS menjadi wadah siswa dalam bidang keorganisasian, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka rencananya dilaksanakan setiap hari Jumat setelah pulang sekolah dengan tujuan melatih siswa dalam bidang baris berbaris dan memberikan pengetahuan serta kecintaan siswa dengan alam semesta, Qiraati Al-Quran rencananya akan dilaksanakan pada hari Sabtu

setelah pulang sekolah dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan bakat siswa dalam bidang Qiraati Al-Quran..

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap religiusitas siswa kelas XI jurusan PAI sebagai berikut: Melalui pendekatan mata pelajaran yaitu setiap guru dalam mengajar disarankan memasukkan materi keagamaan, Amaliyah sehari-hari (Doa bersama sebelum dan setelah pelajaran, Murottal Al-Quran 10 menit sebelum pelajaran dimulai, senyum, salam, dan saling menyapa diantara semua warga Madrasah), Mujahadah untuk kelas XII diwajibkan, untuk kelas X dan kelas XI tidak diwajibkan tetapi dianjurkan, Shalat Jamaah, Jamaah Shalat Jumat, Shalat Dhuha, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Pengajian rutin (Pengajian keliling di Desa binaan, pengajian rutin bulanan untuk siswa, pengajian rutin bulanan untuk guru), Peringatan hari besar agama Islam, Zakat Fitrah di Madrasah, latihan berqurban dengan cara guru dan siswa mengumpulkan dana untuk membeli hewan Qurban, sistem kenaikan kelas dan kelulusan dengan cara nilai afektif siswa minimal B, melalui media cetak yaitu majalah ORBIT dan buletin Majelis Ta'lim Nahdlotut Thulab, kegiatan kesiswaan yaitu OSIS, Majelis Ta'lim Dewan Ambalan, ekstra Kulikuler (kegiatan Pramuka, Qiraati Al-Quran).
2. Hasil pembentukan sikap religiusitas siswa kelas XI Jurusan PAI adalah sebagai berikut: 25% guru dalam mengajar selalu memasukkan materi keagamaan, 9% selalu sudah berada di kelas 10 menit sebelum pelajaran dimulai untuk mengikuti doa bersama, 64% siswa selalu mengikuti Murottal Al-Quran setiap pagi, Senyum, salam, dan sapa, 52% siswa selalu tersenyum, memberikan salam dan berjabat tangan dengan sesama jenis serta saling menyapa, 27% siswa kelas XI

jurusan PAI rutin melaksanakan mujahadah, 95% siswa melaksanakan Jamaah Shalat Zuhur di Madrasah, 97% melaksanakan Shalat Jumat di Madrasah, 38% siswa kelas XI Jurusan PAI rutin melaksanakan Shalat Dhuha, 34% siswa rutin mengikuti MABIT, 29% siswa rutin mengikuti pengajian keliling di Desa binaan, 90% siswa rutin mengikuti pengajian rutin bulanan untuk siswa, siswa kelas XI Jurusan PAI yang rutin mengikuti pengajian dalam rangka memperingati hari besar agama Islam dengan penuh hikmat sebanyak 80%, 92% siswa mengumpulkan Zakat Fitrah di Madras, siswa kelas XI Jurusan PAI yang ikut mengumpulkan uang untuk latihan berqurban sebanyak 95%, Siswa kelas XI Jurusan PAI yang pernah tidak naik kelas karena nilai afeksinya belum mencapai B sebanyak 5%, 25% siswa sudah mempunyai kemauan dan bakat dalam menulis, siswa kelas XI Jurusan PAI sebanyak 83% selalu aktif dalam keorganisasian OSIS, 95% siswa kelas XI Jurusan PAI pernah menjadi anggota Dewan Ambalan atau Pramuka, 26% siswa rutin mengikuti Qiraati Al-Quran.

B. Saran-saran

1. Untuk guru
 - a). Pemahaman tentang materi agama Islam lebih ditingkatkan lagi.
 - b). Pemberian contoh yang baik seperti tidak merokok di depan siswa.
 - c. Berupaya lebih giat dalam menumbuhkan minat siswa dalam hal menulis artikel dan minat siswa dalam Qiraati Al-Quran.
2. Untuk siswa
 - a). Lebih meningkatkan minat dalam kegiatan menulis artikel atau karya sastra lain dan Qiraati Al-Quran.

- b). Berusaha datang lebih awal agar setiap hari dapat mengikuti doa bersama dan Murottal Al-Quran setiap pagi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah rabbil ‘alamin karena telah selesainya skripsi ini dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, dan menjadi landasan dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah lain, sehingga tingkat religiusitas siswa dapat meningkat kearah kesempurnaan.

Krikik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA.

- Adlani Nazri dkk, *Al-Quran dan Terjemah Indonesia*, Jakarta, Sari Agung, 2007
- Ancok Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Pikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1994
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Azwar Saifuddin, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Bagas Dirjen Depag, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Bagas Depag RI, 2006
- Darajat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan bintang, 1999
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,2005
- Fahrudin Fuad dan Rusdi Zakariya, *Pedoman Standar Pelayanan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Hajar Ibnu Al Ashqalani, *Fathul Baari Penjelasan shahih Al Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzan, 2009
- J. Daniel Muller, *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti Dan Praktisi Penerjemah Edy Soewardi Kartawidjaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Maulana Achmad dkk, *Kamus Ilmiah Populer Dilengkapi Dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola, 2001
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhlis Ja'fari, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Religiuitas Siswa Kelas Lima (V) Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama (MINU) Nurul Huda Desa Galong Kecamatan Mejobo Kabupaten kodus Jawa Tengah," *Skripsi*, Fakults Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Nasution S., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nopel Henken, *Kamus Teologi Inggris Indonesia*, Jakarta: Gunung Mulia,1999.

- Sarjono, dkk, *Panduan penulisan skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sudijono Anas, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung Alfa Beta, 2008
- Suisyanto dkk, *Manual Kerja Perubahan Sosial Untuk Pemula*, Yogyakarta: PT. LKIS, 2007
- Sumini, “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Keagamaan Di Taman Kanak-kanak Islam terpadu Mutiara Hati Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga ,Yogyakarta, 2007.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta; Raja Grafindo, 2004
- Taufiq Nahar Jami’ah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa kelas XI Di SMA Muhammadiyah I Klaten” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2003.
- Zuriah Nurul, *Metodologi penelitian sosial Dan Pendidikan, Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA